

## HUBUNGAN MAKNA KERJA DENGAN PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI DAERAH KOTA TOMOHON

**Gloria Romanti Ezer**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : [19101020@unima.ac.id](mailto:19101020@unima.ac.id)

**Tellma M. Tiwa**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : [tellmatiwa@unima.ac.id](mailto:tellmatiwa@unima.ac.id)

**Gloridei L. Kapahang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : [glorideikapahang@unima.ac.id](mailto:glorideikapahang@unima.ac.id)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara makna kerja dan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian melibatkan 139 petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Tomohon. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, yang dikembangkan oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek makna kerja menurut Steger, Dik, dan Duffy, serta pembentukan identitas diri berdasarkan status identitas diri menurut James E Marcia. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri. Artinya, semakin baik pemahaman tentang makna kerja, semakin baik pula pembentukan identitas diri petugas kebersihan di kota Tomohon. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai  $r = 0,267$  dan  $p = 0,001$ , yang terkategori sebagai hubungan yang cukup kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman variabel makna kerja terhadap variabel pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon.

**Kata Kunci:** *Makna Kerja, Petugas Kebersihan, Pembentukan Identitas Diri*

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between the meaning of work and the formation of self-identity in janitors in Tomohon city. The research method used was correlational quantitative research. The research population involved 139 janitors at the Tomohon City Regional Environmental Service. The sampling technique used saturated sampling technique. The questionnaire was used as a data collection tool, which was developed by the researcher based on aspects of work meaning according to Steger, Dik, and Duffy, as well as self-identity formation based on self-identity status according to James E Marcia. This study used the help of the SPSS program version 25.0 for Windows. The findings showed a positive relationship between the meaning of work and the formation of self-identity. That is, the better the understanding of the meaning of work, the better the formation of self-identity of janitors in Tomohon city. The results of the correlation analysis showed a value of  $r = 0.267$  and  $p = 0.001$ , which is categorized as a fairly strong relationship. This study contributes to the understanding of the meaning of work variable to the self-identity formation variable in janitors in the Tomohon city area.

**Keywords:** Meaning of Work, Janitors, Self-Identity Formation

## PENDAHULUAN

Kegiatan petugas kebersihan merupakan salah satu profesi yang selalu terlibat dengan membersihkan, mengelolah ataupun mengangkut sampah dilingkungan masyarakat. Petugas kebersihan dalam bekerja tentunya akan menghadapi begitu banyak resiko dan masalah selama melakukan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan cuaca ekstrim, kondisi Kesehatan petugas, pelayanan, masyarakat dan rekan kerja, dan tanggung jawab yang diberikan atasan membuat waktu dan tenaga yang cukup menguras energi bagi petugas kebersihan sampah.

Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan memerlukan adanya dukungan oleh sumber daya manusia optimal, salah satunya petugas kebersihan. Sebagai ujung tombak dalam kebersihan ditengah makin meningkatnya produksi sampah masyarakat yang membuat kualitas dan efisiensi petugas kebersihan yang profesional. Selain itu partisipasi dari masyarakat yang dalam hal kedisiplinan membuang sampah itu perlu ditingkatkan. Sehingga dalam hal pengolahan atau kebersihan itu dibutuhkan sinerginitas antara masyarakat, petugas kebersihan dan pemerintah.

Identitas diri adalah perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu yang dilalui melalui proses eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1989). Menurut Waterman identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan, nilai dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut (Safitri, 2018). Komitmen ini meningkat seiring berjalannya waktu dan dijadikan sebagai tujuan, nilai dan keyakinan yang dianggap penting

dalam memberikan arah, tujuan dan makna hidup (LeFrancois, 1993).

Selanjutnya, Marcia juga menambahkan bahwa identitas diri mengacu pada pengorganisasian motivasi, kemampuan dan keterampilan menjadi suatu citra diri yang berkesinambungan, termasuk filosofi kerja dan kehidupan bagi petugas kebersihan (Nuryanto, 2020).

Setiap orang membutuhkan identitas sebagai komponen terpenting yang ditunjukkan identitas pribadinya. Semakin berkembang struktur citra diri seseorang, maka ia akan semakin sadar pula ia akan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika hal ini tidak terlalu terasa, individu semakin bergantung pada sumber harga diri eksternal (Marcia dalam Safitri, 2018). Hal ini juga berlaku bagi petugas kebersihan yang ada di kota Tomohon.

Individu jelas membutuhkan identitasnya sendiri untuk menjalani kehidupannya. Orang yang tidak mengenal dirinya dengan baik cenderung hidup tanpa kemampuan mengenali superioritas dirinya. Semakin bermakna pula upaya individu dalam membentuk identitas dirinya. Gambaran ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi tujuan dan sejauh mana tujuan pribadi dapat dicapai. Pembentukan identitas diri adalah proses dimana individu membentuk dan menggambarkan diri mereka dalam aspek-aspek yang bermakna dalam kehidupan individu, yang dapat memberikan rasa pencapaian, kepuasan, dan interaksi emosional yang lebih besar di tempat kerja.

Identitas diri jelas diperlukan individu agar dapat menjalankan kehidupan. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik

mengenai dirinya, akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak mampu menyadari keunggulan. Sehingga pembentukan identitas diri sebagai proses di mana individu membentuk dan menggambarkan diri sendiri berdasarkan aspek kehidupan seseorang yang bermakna, sehingga dapat memberikan perasaan puas dan keterlibatan secara emosional yang lebih besar dalam pekerjaan mereka.

Dalam hal ini makna kerja bukan hanya seperti apakah pekerjaan itu berarti untuk seseorang, namun sebagai pekerjaan yang mempunyai valensi yang signifikan dan positif (Rosso dkk, 2020). Makna kerja adalah mencari tujuan dalam bekerja merupakan hal yang lebih besar daripada hasil ekstrinsik dalam pekerjaan (Arnold dkk, 2007). Pekerjaan yang bermakna diyakini muncul ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas tentang kemampuannya, apa yang diharapkan darinya dan bagaimana kinerjanya di lingkungan kerjanya (Rakhim dkk, 2021).

Menurut Steger seseorang yang memiliki makna dalam pekerjaannya mampu melihat pekerjaannya secara luas. Dalam hal ini individu tidak hanya melihat pekerjaannya sebagai sekadar sebuah sumber penghasilan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dirinya (Rakhim dkk, 2021). Makna kerja tidak hanya bergantung pada faktor eksternal terhadap gaji, jabatan dan kondisi kerja, tetapi juga faktor internal seperti kebutuhan pribadi, nilai-nilai dan tujuan hidup. Makna kerja dapat membentuk identitas diri seseorang, karena individu tersebut dapat mengekspresikan dirinya dan menunjukkan kemampuannya melalui pekerjaannya seperti halnya kebahagiaan akan identitas dirinya dalam mengembangkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas membersihkan sampah di tengah lingkungan masyarakat, seorang petugas akan menghadapi krisis pandangan masyarakat yang dimana membuat petugas kebersihan menyesuaikan lingkungan dengan penerimaan diri mereka di lingkungan masyarakat. Adanya penerimaan diri ataupun mengenal identitas diri sebagai petugas kebersihan yang positif ataupun negatif akan kinerja individu, yang mampu menangani keadaan sekitar dengan mengambil keputusan tetap konsisten dalam bekerja. Pekerjaan yang selalu berkontak dengan sampah secara rutin setiap harinya menjadi suatu sumber pencaharian nafkah bagi petugas kebersihan, dari malam hingga pagi hari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pegawai kantor dinas lingkungan hidup kota Tomohon pada bulan agustus tahun 2024 diketahui bahwa waktu efektif pekerja petugas kebersihan dimulai dari pukul 22.00 WITA sampai pukul 10.00 WITA.

Identitas diri jelas diperlukan individu dalam menjalani kehidupannya. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya akan lebih cenderung hidup dalam ketidakpastian dan tidak mampu menyadari kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Dalam penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian tentang makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan. Berdasarkan uraian latar belakang, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Makna Kerja Dengan Pembentukan Identitas Diri Pada Petugas Kebersihan Di Daerah Kota Tomohon”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. “Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel” (Sugiyono dalam Aras et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup di daerah kota Tomohon. Penelitian dimulai pada bulan Juni dan berakhir pada bulan September 2023. Populasi yang dalam penelitian ini hanya seluruh petugas kebersihan wilayah kota Tomohon yang berjumlah 139 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS). Untuk menyusun dan mengembangkan instrument, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat indikator-indikator variabel penelitian yang dapat menguraikan isi dan dimensi pengukuran yang akan dijadikan acuan dalam penulisan uncur-unsurnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode uji coba yang digunakan, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner atau mengumpulkan data satu kali saja, artinya data subjek yang telah terkumpulkan akan digunakan untuk data tes atau sebagai data penelitian. Hadi menyatakan bahwa tes yang digunakan adalah tes butir valid yang sifatnya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila tes yang digunakan mempunyai kelemahan, yaitu jika banyak butir soal yang tidak

valid dan sedikit butir soal yang valid, maka peneliti tidak mempunyai kemungkinan lagi untuk meningkatkan skalanya. Sementara itu, kelebihan uji coba terpakai adalah tidak mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu pada saat melakukan pendataan. Alasan menggunakan uji coba terpakai adalah karena memperhitungkan efisiensi waktu pengumpulan sehingga lebih singkat dan menyesuaikan dengan kondisi kerja subjek (Kawengian et al., 2022).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan instrument pengukuran yang digunakan dalam bentuk angket/kuesioner yang telah disusun sendiri oleh peneliti.

Makna kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga aspek dari Steger et al., (2012) yang di susun oleh peneliti sendiri, yaitu : *Positive meaning in work* (pemaknaan positif terhadap pekerjaan), *Meaning making through work* (pembentukan makna melalui pekerjaan), *Greater good motivation* (motivasi untuk kebaikan yang lebih besar). Dan Pembentukan identitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan status identitas diri dari Marcia (1993) yang di susun oleh peneliti sendiri, yaitu : *identity diffusion* (identitas difusi), *identity foreclosure* (identitas pelepasan), *identity moratorium* (identitas moratorium), *identity achievement* (identitas pencapaian).

### Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan *product moment* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan jumlah sampel (N) 139 responden, maka r tabel yang digunakan adalah 0,166. Kriteria pengujian validitas apabila nilai  $r_{hitung} >$

$r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas *product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji validitas *Makna Kerja* dalam skala yang digunakan peneliti terdiri dari 20 item. Terdapat 19 item valid dan 1 item tidak valid berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0.166.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,117	0,166	Tidak Valid
2	0,619	0,166	Valid
3	0,249	0,166	Valid
4	0,510	0,166	Valid
5	0,388	0,166	Valid
6	0,516	0,166	Valid
7	0,347	0,166	Valid
8	0,394	0,166	Valid
9	0,362	0,166	Valid
10	0,387	0,166	Valid
11	0,686	0,166	Valid
12	0,644	0,166	Valid
13	0,756	0,166	Valid
14	0,601	0,166	Valid
15	0,423	0,166	Valid
16	0,423	0,166	Valid
17	0,433	0,166	Valid
No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
18	0,362	0,166	Valid
19	0,289	0,166	Valid
20	0,489	0,166	Valid

Selanjutnya, hasil uji validitas variabel (Y) Pembentukan Identitas Diri dalam skala yang digunakan peneliti terdiri dari 48 item. Terdapat 47 item valid dan 1 item tidak valid berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0.166.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,501	0,166	Valid
2	0,517	0,166	Valid
3	0,421	0,166	Valid
4	0,515	0,166	Valid
5	0,522	0,166	Valid
6	0,431	0,166	Valid
7	0,370	0,166	Valid
8	0,308	0,166	Valid
9	0,431	0,166	Valid
10	0,096	0,166	Tidak Valid
11	-0,246	0,166	Valid
12	0,379	0,166	Valid
13	0,496	0,166	Valid
14	0,682	0,166	Valid
15	0,616	0,166	Valid
16	0,568	0,166	Valid
17	0,751	0,166	Valid
18	0,496	0,166	Valid
19	0,648	0,166	Valid
20	0,744	0,166	Valid
21	0,651	0,166	Valid
22	-0,392	0,166	Valid
23	0,793	0,166	Valid
24	0,464	0,166	Valid
25	-0,222	0,166	Valid
26	-0,500	0,166	Valid
27	0,762	0,166	Valid
28	0,409	0,166	Valid
29	0,751	0,166	Valid
30	0,624	0,166	Valid
31	0,696	0,166	Valid
32	0,491	0,166	Valid
33	0,192	0,166	Valid
No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
34	0,601	0,166	Valid
35	0,578	0,166	Valid
36	0,257	0,166	Valid
37	0,584	0,166	Valid
38	0,754	0,166	Valid
39	0,595	0,166	Valid
40	0,675	0,166	Valid
41	0,779	0,166	Valid
42	0,500	0,166	Valid
43	0,729	0,166	Valid

44	0,709	0,166	Valid
45	0,751	0,166	Valid
46	0,287	0,166	Valid
47	-0,293	0,166	Valid
48	0,236	0,166	Valid

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada aitem-aitem yang telah dianggap layak. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Perhitungan ini dilakukan dengan komputer menggunakan program *Science SPSS version 25.0 for Windows*. Kriteria untuk menilai hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* adalah jika nilainya kurang dari 0,600, maka alat evaluasi dianggap tidak reliabel, sedangkan jika nilainya lebih dari 0,600, maka alat evaluasi dianggap reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Makna Kerja	0,805	Diterima/Reliabel
2	Pembentukan Identitas Diri	0,882	Diterima/Reliabel

Berdasarkan hasil uji instrument pada tabel hasil uji reliabilitas bahwa variabel X menunjukkan reliabel karena hasil ujinya  $0,805 > 0,600$  dan pada variabel Y juga reliabel karena hasil ujinya  $0,882 > 0,600$ .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon.

$H_1$  : Ada hubungan antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis statistik parametrik seperti korelasi pearson, data harus terdistribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Liliefors dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Proses ini dilakukan dengan bantuan seperangkat statistic seperti SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data dianggap tidak ber distribusi normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $0,073 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan uji linearitas. Kriteria dasar pengambilan uji linearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi *devation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi *devation from linearity* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari sampel yang diuji homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer melalui *IBM SPSS Version 25 for windows* dengan menggunakan *descriptive statistic*.

Berdasarkan hasil uji homogen penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean untuk variabel pembentukan identitas diri adalah sebesar 0,160, karena nilai sig.  $0,160 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS *versi 25.0 for Windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup di kota Tomohon. Hasil analisis menunjukkan hubungan antara makna kerja dan pembentukan identitas diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,267 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong cukup kuat. Maka hipotesis dalam penelitian adalah hubungan positif yang signifikan dan searah antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon. Hal ini menunjukkan bahwa ketika petugas kebersihan memiliki makna kerja yang tinggi melalui pekerjaan yang dikerjakannya, maka ia pun akan memiliki pembentukan identitas diri yang tinggi.

### Uji Beda Independent Samples Test

Kemudian peneliti melakukan uji beda *Independent samples t Test*.

Peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan apabila dilihat dari jenis kelamin. Diketahui jumlah data hasil variabel pada jumlah laki-laki adalah sebanyak 85 orang, sementara jumlah perempuan adalah sebanyak 54 orang. Nilai rata-rata hasil variabel pada mean untuk kelompok laki-laki adalah sebesar 78,36, sementara untuk kelompok perempuan adalah sebesar 74,98. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil variabel makna kerja dengan pembentukan identitas diri antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil *independent sample t test* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.023 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil variabel dengan jenis kelamin. Kemudian diketahui nilai mean difference adalah sebesar 3,383. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil variabel pada jenis kelamin atau  $78,36 - 74,98 = 3,383$  dan selisih perbedaan tersebut adalah 0,465 sampai 6,302 (95% Confidence Interval of the Difference).

Untuk hasil pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji independent t test dengan hasil nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,292 > 1,977$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil variabel antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pembentukan identitas diri antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi aspek-aspek pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan. Dalam arti ditemukan perbedaan signifikan dalam rata-rata pembentukan identitas diri pada jenis kelamin. Ini mengindikasikan bahwa makna kerja yang kuat dapat membantu proses pembentukan identitas diri yang positif. Petugas kebersihan dengan makna kerja tinggi cenderung membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan lingkungan sekitar dan menciptakan dampak positif pada identitas diri mereka.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara makna kerja dan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Tomohon. Makna kerja bagi petugas kebersihan mencakup aspek positif dalam bekerja, motivasi, dan penciptaan identitas diri yang positif. Hal ini dapat mencerminkan bahwa pekerjaan sebagai petugas kebersihan tidak hanya dilihat sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai bagian yang signifikan dari identitas dan kontribusi positif dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 45 tahun ke atas (73%), jenis kelamin yang dominan yaitu laki-laki (61%), jumlah terbanyak pada bagian petugas kebersihan yaitu penyapu jalanan (38%), dan memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun (86%). Variabel makna kerja memiliki mean 7.05 dengan standar deviasi 8.611, sementara variabel pembentukan identitas diri

memiliki mean 196.78 dengan standar deviasi 17.884.

Dari kategori variabel makna kerja, sebanyak 81,3% dari responden dikategorikan memiliki makna kerja tinggi. Sementara itu, pada variabel pembentukan identitas diri, 90,6% responden memiliki tingkat pembentukan identitas diri tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas petugas kebersihan di daerah kota Tomohon menunjukkan tingkat makna kerja dan pembentukan identitas diri yang tinggi.

Arti bekerja untuk petugas kebersihan mengandung makna positif dalam bekerja dan motivasi yang lebih baik (Steger dkk., dalam L. Putri, 2021). Makna positif dalam bekerja mencerminkan bagaimana mereka menemukan kepuasan dan merasa dihargai dalam pekerjaan mereka, menciptakan identitas diri yang positif. *Meaning making through work* menjelaskan bagaimana pekerjaan dapat membentuk identitas diri yang lebih dalam melalui eksplorasi dan pemahaman. Motivasi baik yang lebih besar menggambarkan motivasi petugas kebersihan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, memperkaya identitas diri mereka. Hal ini tidak hanya dirasakan antara diri sendiri saja, melainkan orang sekitar juga dapat merasakan dampak yang baik karenanya.

Individu yang bekerja akan terlibat dalam proses eksplorasi identitas diri dimana mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas diri mereka dalam pekerjaan mereka sebagai petugas kebersihan. Selama proses eksplorasi ini, individu dapat mencoba berbagai jenis pekerjaan, mengamati dan mendalami pengalaman petugas, dan mencari tahu bagaimana pekerjaan tersebut mempengaruhi cara petugas

kebersihan memandang diri mereka sendiri. Menurut Marcia tentang keadaan identitas seseorang akan memiliki proses pembentukan identitas diri yaitu, identitas *diffusi*, identitas moratorium, identitas *foreclosure*, identitas *achievement* (Toyyebah, 2017). Pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan terjadi melalui proses difusi identitas, moratorium, penyitaan, dan pencapaian. Difusi identitas mencerminkan mendalam dalam memahami makna pekerjaan, sementara moratorium identitas menunjukkan eksplorasi aktif terhadap makna pekerjaan. Penyitaan identitas mencerminkan kurangnya eksplorasi, sementara pencapaian identitas menunjukkan komitmen yang kuat terhadap makna pekerjaan.

Pembentukan identitas adalah tugas rumit yang diselesaikan secara bertahap dan tanpa disadari Teori Marcia tentang pengembangan identitas diri, dimana proses pembentukan identitas diri melibatkan dua dimensi yaitu eksplorasi dan komitmen (Marcia dalam Safitri, 2018). Pemahaman tentang eksplorasi melibatkan pencarian identitas melalui eksperimen dan pemahaman diri, sedangkan komitmen melibatkan pengambilan keputusan dan pengadopsian identitas yang ditemukan. Melalui proses ini, individu berusaha untuk mengintegrasikan pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan harapan sosial untuk membentuk identitas diri yang menyeluruh. Ketika individu menemukan makna dalam pekerjaannya, mereka dapat membuat komitmen terhadap pekerjaan mereka sebagai bagian dari identitas dirinya.

Ketika individu menemukan makna dalam pekerjaannya, mereka dapat berkomitmen untuk melakukan pekerjaan kebersihan sebagai bagian dari identitas diri mereka. Petugas

kebersihan mengalami keselarasan antara nilai-nilai pribadi di tempat kerja, yang memposisikan mereka sebagai penyedia layanan kebersihan yang penting secara sosial. Agama juga menjadi dasar identitas bagi sebagian petugas kebersihan, dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama berperan dalam membentuk karakter mereka. Serta persahabatan terbentuk di tempat kerja, yang mempengaruhi identitas individu dan hubungan sosial di tempat kerja, serta mempengaruhi cara mereka berperilaku dan memandang diri mereka sendiri. Kehadiran pasangan atau keluarga sebagai sumber dukungan dan tanggung jawab berdampak kuat terhadap identitas diri petugas kebersihan, yang memandang diri mereka sebagai orang tua, anak, atau anggota keluarga yang bertanggung jawab. Pekerjaan dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas dan mereka dapat dengan bangga memperkenalkan diri mereka sebagai pekerja. Dalam hal ini, seseorang mengambil tugas dan tanggung jawab dimana komitmen ini dapat terwujud dalam motivasi yang kuat, dedikasi dan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pekerjaan kebersihan.

Makna kerja pada petugas kebersihan mengarah pada aspek *meaning making through work*, artinya seorang petugas kebersihan melakukan pekerjaannya dengan mencari dan memberi makna pada pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dengan menemukan makna hidup, nilai-nilai, dan tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan atau karier. Sedangkan pada pembentukan identitas diri, petugas kebersihan kota Tomohon mengarah pada status identitas diri yakni *identity moratorium*, artinya sebagian besar petugas kebersihan kota Tomohon secara aktif mengeksplorasi identitas

mereka namun tidak memberikan komitmen yang kuat. Mereka sedang mencari tahu lebih banyak tentang diri mereka sendiri, nilai-nilai, dan pilihan hidup mereka.

Kesadaran petugas kebersihan tentang pekerjaan mereka, menjelaskan bahwa petugas kebersihan menyelaraskan pandangan mereka di tempat kerja dengan identitas yang muncul ketika menafsirkan pekerjaan mereka. Dalam arti, pekerjaan dapat memperkuat dan membentuk identitas mereka jika mendukung nilai dan tujuan mereka. Meskipun pekerjaan sebagai petugas kebersihan sering dianggap bergengsi, namun bagi petugas kebersihan, pekerjaan tersebut merupakan bagian penting dari kepuasan yang mereka peroleh karena berkontribusi terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Beberapa petugas kebersihan juga menjalani eksplorasi diri yang mendalam, bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menemukan pekerjaan atau aktivitas yang mereka sukai. Mereka mengalami berbagai tanggung jawab, tugas, dan tantangan yang membantu mereka lebih memahami siapa diri mereka dan apa yang penting dalam hidup mereka.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pekerjaan petugas kebersihan bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam membentuk identitas diri mereka. Kesadaran akan makna pekerjaan dan eksplorasi identitas dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan membentuk identitas diri yang kuat dan positif. Implementasi kebijakan dan dukungan yang tepat diperlukan untuk memastikan kesejahteraan petugas kebersihan di daerah kota Tomohon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon, dapat disimpulkan bahwa analisis hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai korelasi Pearson product moment sebesar 0,267 menggambarkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara pekerjaan dengan pembentukan identitas diri. Tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) bahwa terdapat keterkaitan antara makna kerja dengan pembentukan identitas diri pada petugas kebersihan di daerah kota Tomohon diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil ini memberikan kontribusi pada pemahaman penting tentang dinamika makna kerja dan identitas diri dalam pekerjaan petugas kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.163>
- Arnold, K. A., Turner, N., Barling, J., Kelloway, E. K., & McKee, M. C. (2007). Transformational leadership and psychological well-being: the mediating role of meaningful work. *Journal of occupational health psychology*, 12(3), 193.
- Kawengian, Y. C., Solang, D. J., &

- Kapahang, G. L. (2022). Pengaruh Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur. *Psikopedia*, 2(3), 155–159.  
<https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3535>
- Lefrancois. (1993). *The life span* (4th ed). Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
- Marcia, J. E. (1989). Identity and intervention. *Journal of adolescence*, 12(4), 401-410.
- Nuryanto, M. (2020). Studi Korelasional: Status Identitas Vokasional Dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kesehatan Kota Salatiga. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 62-83.
- Putri, L. (2021). Hubungan Antara Meaningful Work Dan Personal Engagement Pada Relawan Geberasi Z. In *Thesis*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34355/>
- Rakhim, A. F., Matulessy, A., & Rini, A. P. (2021). Stres kerja pada anggota kepolisian di jawa timur: Bagaimana peranan makna kerja?. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 52-60.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Rosso, B. D., Dekas, K. H., & Wrzesniewski, A. (2010). On the meaning of work: A theoretical integration and review. *Research in organizational behavior*, 30, 91-127.
- Safitri, N. A. A. (2018). *Pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Toyyebah, Z. (2017). *Pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap perkembangan identitas diri siswa sman 2 pamekasan skripsi*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang